

PENGARUH PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

¹ Ahmadiy Al Manulhaq ² Nur Widiastuti, ³ Suci Hartati

¹Alwanulhak@gmail.com ²mamanurwidiastuti83@gmail.com

³. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

The role of teachers, the formation of morals

Abstract

This research aims to determine the activities of moral aqidah teachers in the formation of students' akhlakul karimah. This type of research is descriptive qualitative in nature. Data sources in this research are primary and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation, the validity of the data used is the data source, while the data analysis used in this research is data presentation, data reduction and drawing conclusions or conclusions.

The results of this research are that the activities of the Aqidah Akhlak teacher have an important role in improving students' morals. Teachers as role models play an active role in forming positive attitudes, behavior and Islamic values through interactive teaching methods, role models and a fun approach. Apart from that, Aqidah Akhlak teachers also play an important role in integrating religious teachings with students' daily lives. They guide students in facing moral situations and challenges, provide an understanding of the importance of akhlakul karimah, and provide guidance and learning of Islamic moral values.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak berupaya menerjemahkan informasi Akidah Akhlak menjadi sesuatu yang dapat dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori kognitif. Siswa harus diajarkan Akidah Akhlak sebagai

Volume 1, Nomor 1 2024

bagian dari pendidikan agama Islam mereka. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki akhlak yang harus dibudayakan. Pelajaran ini mengajarkan prinsip-prinsip sosial dan manusia yang penting selain kebajikan surgawi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Mendiknas 2007) Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik yang akan menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang diperolehnya.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. (Mendiknas 2007) Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Siswa sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam membentuk nasib bangsa. Akibatnya, sangat penting untuk mengembangkan

generasi yang memiliki sifat intelektual dan moral yang unggul. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan manusia dan harkat dan martabat manusia pada umumnya. Dalam kerangka ini, ajaran Islam sangat mengutamakan perkembangan kepribadian siswa. Sifat akhlak yang baik dikenal dengan akhlakul karimah dalam Islam. (Mahmud Muhammad 2016)

Dengan semakin populernya media online dan internet, semua lapisan masyarakat, termasuk orang tua, remaja, dan anak-anak dapat mengaksesnya. Kekhawatiran hari ini terkait dengan kemajuan teknis dan globalisasi, yang memungkinkan akses mudah ke pengetahuan melalui berbagai media. Namun, baru-baru ini kita menyaksikan indikator degradasi moral di beberapa segmen masyarakat. Tanda-tanda ini termasuk perilaku buruk pada anak-anak.

Pertukaran pengetahuan yang cepat ini menimbulkan konsekuensi yang bermanfaat dan berbahaya bagi masyarakat. Kita bias jatuh ke dalam kehancuran jika kita tidak menggunakan globalisasi dengan bijak, tetapi jika kita melakukannya, kita bisa mencapai kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and

others 2021)

Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir pada jam pelajaran. (Amini, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Nilai-nilai anak yang ditanamkan pada usia muda diperkirakan akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam tindakan eksternalnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting untuk menanamkan dan memperkuat akhlak terpuji pada anak sedini mungkin. (Nurmajidah 2017)

Anak-anak akan dengan cepat meniru perilaku yang tidak diinginkan jika mereka melihatnya didemonstrasikan oleh orang lain. Tanggung jawab guru dalam suasana madrasah adalah memberikan model perilaku yang sesuai dengan agama, yang diperkuat di rumah oleh orang tua. Orang tua dan pendidik harus dapat memberikan contoh yang positif bagi anaknya terutama dalam hal akhlak. Masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak meniru apa yang mereka amati. (Suryaningsih 2018)

Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022) Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang

sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Guru adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Penilaian seorang guru bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang guru dan memberikan saran dan masukan bagi guru tersebut. (Murtafiah 2022) Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar. (Murtafiah 2022)

Pendidikan Akidah Akhlak ini juga membantu individu menjadi lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini. Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan pendidikan Akidah Akhlak, setiap individu muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak memiliki kapasitas untuk membentuk karakter yang hebat melalui pendidikan.

Pendidikan Akidah Akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sempurna. Hal ini karena pendidikan Akidah Akhlak merupakan landasan penting untuk melatih individu agar memiliki nilai-nilai luhur, menjadi manusia yang baik, dan menjadi muslim yang ikhlas.

Salah satu kekurangan pendidikan Akidah Akhlak Indonesia adalah penekanan pada metode penyampaian ilmu kepada anak didik.

Rendahnya akhlak siswa merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pendidikan Akidah Akhlak. Akibatnya, pertumbuhan moral siswa menjadi kritis. Namun, pertanyaan akhlak selalu menjadi topik pembicaraan dalam keberadaan manusia dari masa ke masa. Kerusakan akhlak menjadi penyakit yang dapat dengan cepat menyebar ke seluruh aspek kehidupan manusia jika tidak segera diobati. (Mufidus Shomat 2016)

Pertumbuhan akhlak siswa dapat ditingkatkan dan perilaku buruk dapat dikurangi dengan kerjasama guru yang kuat. Pemberian ajaran Akidah Akhlak kepada siswa memerlukan keterlibatan semua warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, guru mata pelajaran lain, dan wali kelas. Para guru dan pimpinan madrasah menyadari bahwa pendidikan formal secara tradisional menitikberatkan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Guru dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak kepada siswa dan membenamkan mereka dalam kegiatan yang mempromosikan akhlak yang baik dengan bekerja sama. Akibatnya, mereka melihat perlunya pendekatan pendidikan yang lebih lengkap yang melibatkan pertumbuhan akhlak siswa. (Toto Suharto 2018)

Guru harus menekankan prinsip-prinsip agama praktis, mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendekatan yang komprehensif dan partisipatif yang mencakup debat, studi kasus, permainan peran, dan latihan praktis untuk membantu siswa

memahami dan menerapkan cita-cita akhlak yang diajarkan harus digunakan.

Tugas guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa serta menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, dan negara. Mereka memiliki kewajiban profesional sebagai instruktur untuk membentuk moral siswa mereka dengan benar. Mereka harus, misalnya, menginstruksikan siswa untuk tidak berbohong dan selalu mengikuti norma-norma madrasah yang telah ditetapkan.

KERANGKA TEORITIK

Peranan Guru

Peran guru adalah menyusun rangkaian perilaku yang saling berkaitan yang harus dilakukan dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan pengembangan modifikasi perilaku dan tujuan perkembangan siswa. (Meh user Usman 2015)

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, dan mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan prospektif. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Guru diidolakan dan ditiru; tindakan, perkataan, dan bahkan gagasan mereka akan selalu menjadi bagian dari budaya orang-orang di sekitar mereka. Namun diakui bahwa tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya untuk menjadi instruktur profesional; hanya sedikit

orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan kemampuannya untuk menjadi guru. (Amini 2013)

Pada dasarnya adalah pertemuan dua kepribadian: kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan mencari kedewasaan. Interaksi terjadi dalam pengajaran atau keadaan pendidikan antara siswa dan guru atau antara siswa dan pendidik. (Nanah Saudy 2017)

Tugas Guru

Ada tiga kategori penugasan guru yaitu penugasan profesi, penugasan kemanusiaan, dan kegiatan di bidang sosial. Profesi guru adalah pekerjaan/jabatan atau kegiatan yang memerlukan pengetahuan khusus sebagai guru. Pekerjaan semacam ini tidak dapat dilakukan oleh siapapun di luar sector pendidikan akibatnya pekerjaan ini sangat rentan terhadap kontaminasi. Guru memiliki beberapa tanggung jawab, baik di dalam maupun diluar penugasan. (Maulana Akbar 2020)

Mengajar berarti terus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran profesional seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik mengandung arti memelihara dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan. Namun, seorang guru kemanusiaan di sebuah madrasah harus bisa berfungsi sebagai orang tua kedua. Melatih berarti meningkatkan kemampuan siswa.

Guru harus dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar terlepas dari arahan yang diberikan kepada mereka. Guru harus mampu membangkitkan empati agar dianggap idola oleh anak

didiknya. Siswa akan ragu untuk bertemu dengan guru yang tidak menarik. pelajaran tidak bias diulang. Kesalahan pertama yang dilakukan seorang guru ketika mereka berpenampilan tidak menarik adalah kegagalan mereka untuk menaburkan benih-benih pengajaran kepada murid-murid mereka. (Moh Uzer Usman 2015)

Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran dan kompetensi guru, kemajuan baru dalam sudut pandang belajar mengajar berarti meningkatkan peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten dapat meningkatkan manajemen pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kedudukan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa aspek, antara lain guru sebagai pelatih, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, pengawas, dan konselor.

Guru sebagai Demonstrasi

Pengajar harus selalu memahami topik atau mata pelajaran yang diajarkan dan terus meningkatkannya dalam hal meningkatkan kemampuan mereka sehubungan dengan pengetahuan saat ini dalam peran mereka sebagai demonstrasi, guru, atau instruktur. Alhasil, sambil menjalankan kewajibannya sebagai guru dan demonstrasi, ia memperluas keahliannya untuk mengilustrasikan secara didaktis apa yang diajarkannya.

Tujuannya agar siswa benar-benar memiliki apa yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar. Satu hal yang harus diingat oleh seorang guru adalah bahwa ia juga seorang pembelajar. Artinya, guru harus terus belajar.

Guru sebagai Pengelola Kelas

Kegiatan pengelolaan kelas berupaya untuk mengembangkan dan memelihara suasana (kondisi) kelas yang positif agar kegiatan pengajaran berhasil dan efisien. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan guru di dalam kelas dibagi menjadi dua kategori: mengajar dan pengelolaan kelas. Tugas manajemen kelas termasuk memberikan insentif cepat, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, dan mengembangkan aturan permainan untuk kegiatan kelompok.

Manajemen kelas harus menghasilkan suasana ceria atau menyenangkan di lingkungan madrasah. Kontak antara guru dan siswa, pengaturan fisik, dan suasana semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mengembangkan keakraban antara pengajar siswa, guru dapat lebih mudah membimbing siswa untuk mempromosikan dan merangsang semangat belajar siswa. (Minsih 2018)

Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan penjelasan yang memadai tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat

Volume 1, Nomor 1 2024

komunikasi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator. Demikian pula guru sebagai fasilitator harus mampu menemukan materi pembelajaran yang relevan yang dapat membantu pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa sumber, buku bacaan, terbitan berkala, maupun pesan berita.

Guru sebagai Evaluator

Guru akan dapat menentukan keberhasilan mencapai tujuan, pemahaman siswa tentang pelajaran, dan kemandirian teknik mengajar dengan menyelesaikan penilaian. Dalam posisi ini pengajar mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan pembelajaran sebelumnya. Posisi guru sebagai evaluator dirancang untuk memungkinkan guru untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau tidak, dan apakah informasi yang disajikan dapat diterima atau tidak.

Fungsi Guru

Fungsi profesional mengacu pada tindakan guru untuk mengajarkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada siswa.

Fungsi kemanusiaan adalah upaya guru untuk mengembangkan atau membangun seluruh potensi bakat dan kecenderungan yang dimiliki oleh siswa serta membentuk karakter yang ilahi dalam dirinya.

Fungsi misi kewarganegaraan adalah kewajiban guru untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu memiliki semangat patriotisme, semangat kebangsaan, dan patuh pada

semua peraturan hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945

Pendidikan Akidah Akhlak

Pengertian Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab al-aqdu, yang artinya mengikat, mengikat, menentukan, dan menguatkan. Akidah juga merupakan ilmu yang mengajarkan umat manusia tentang ide-ide khusus yang harus dipegang oleh setiap orang di dunia ini.

Akidah secara umum mengacu pada iman yang teguh dan pasti, tanpa ada keraguan bagi orang yang meyakini. Akidah juga dapat diterjemahkan sebagai suatu hal yang harus disadari oleh hati dan ruhnya agar menjadi suatu realitas konkrit yang bebas dari ketidakpastian dan keraguan. Dengan kata lain, agama tertentu tidak boleh memiliki pertanyaan dan harus sesuai dengan kenyataan.

Menurut konsep di atas, baik dari segi etimologi maupun kosa kata, iman harus terikat, pasti, kuat, kokoh, dan yakin. Akibatnya, dalam akidah dilarang ragu-ragu atau menduga-duga. Keyakinan harus sekuat mungkin agar disebut akidah. Seseorang mengikatkan hatinya pada sesuatu, maka dari itu muncul istilah Akidah. Akibatnya, sebagai seorang Muslim, sangat penting untuk memahami ide mana yang benar dan mana yang salah. Jika keyakinan seseorang didasarkan pada iman yang salah, itu dapat menyebabkan kehancuran baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan disengaja yang melayani
Volume 1, Nomor 1 2024

tujuan tertentu. Akibatnya, diyakini bahwa dalam praktiknya tidak akan ada kehilangan arah atau landasan. Pertama, penulis akan mengklarifikasi apa maksud dari tujuan ini.

Arah, tujuan, atau orientasi adalah contoh tujuan. Tujuan dikenal dengan istilah ghayat, ahdaif, atau maqashid dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam bahasa Inggris, goal disebut sebagai "goal", "purpose", "objective", atau "aim". Tujuan adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk dicapai ketika usaha atau kegiatan selesai.

Menurut Barmawie Umary, tujuan Ilmu Akhlak adalah untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, tercela.

Akhlakul Karimah Siswa

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dengan demikian, siswa adalah orang yang memiliki pilihan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan ide dan keinginan masa depan mereka.

Kajian ilmu bertujuan untuk memperoleh kemampuan dalam mengaplikasikannya. Beberapa dari ilmu tersebut akan memberikan keuntungan secara langsung, sementara yang lainnya akan memberikan keuntungan setelah dilatih dengan tekun. Oleh karena itu, ilmu yang dipelajari dengan cepat

maupun lambat akan bermanfaat. Begitu pula dengan ilmu akhlak, sebagai salah satu disiplin ilmu agama dalam Islam yang juga mencakup kajian filsafat tentang keagamaan dan manfaatnya. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan memberikan manfaat besar bagi para pelajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode angket (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu angket, dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data tersebut akan dianalisa. Proses analisa ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian, karena dalam analisa data ini data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data yang telah ada akan dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment. Adapun variabel X tentang kedisiplinan guru dan variabel Y tentang prestasi belajar siswa, data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruhv Peranan Guru Akidah Ahlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	75	2025	5625	3375
2	31	70	961	4900	2170
3	43	65	1849	4225	2795
4	33	70	1089	4900	2310
5	41	65	1681	4225	2665
6	32	75	1024	5625	2400
7	34	70	1156	4900	2380
8	41	65	1681	4225	2665
9	42	75	1764	5625	3150
10	35	70	1225	4900	2450
11	31	75	961	5625	2325
12	32	65	1024	4225	2080
13	44	75	1936	5625	3300
14	32	65	1024	4225	2080
15	35	65	1225	4225	2275
16	34	65	1156	4225	2210
17	44	70	1936	4900	3080
18	39	75	1521	5625	2925
19	33	70	1089	4900	2310
20	36	65	1296	4225	2340
21	34	65	1156	4225	2210
22	31	65	961	4225	2015
23	39	75	1521	5625	2925
24	35	65	1225	4225	2275
25	38	70	1444	4900	2660
26	37	65	1369	4225	2405
27	33	65	1089	4225	2145
28	40	70	1600	4900	2800
29	34	65	1156	4225	2210
30	36	70	1296	4900	2520
31	32	70	1024	4900	2240
32	36	65	1296	4225	2340
33	34	70	1156	4900	2380
34	32	75	1024	5625	2400
35	40	75	1600	5625	3000
36	37	70	1369	4900	2590
N=36	\sum 1305	\sum 2490	\sum 47909	\sum 172800	\sum 90400

Dari data tabel di atas dapat diketahui

N	: 36
$\sum X$: 1305
$\sum Y$: 2490
$\sum X^2$: 47909
$\sum Y^2$: 172800
$\sum XY$: 90400

Kemudian dimasukan dalam rumus product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{90400}{\sqrt{(47909)(172800)}} \\
 &= \frac{90400}{\sqrt{82786752}} \\
 &= \frac{90400}{939888} = 0,96
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada analisa data di atas nampak bahwa r hitung yang diperoleh sebesar 0,96, selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh maka dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment secara sederhana sebagaimana tertera pada tabel.

Tabel 3
Interprestasi 'r' Product Moment

Besarnya ® Product Moment (r _{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau

0,20-0,40	sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

Sebelum diinterpretasikan ke dalam tabel "r" terlebih dahulu penulis rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Korelasi sebesar 0,96 jika diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi "r" termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah Ha dan Ho dirumuskan, selanjutnya kedua hipotesis tersebut diujikan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dan r hitung (r_o) dengan r tabel (r_{tab}) yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment yang memperhitungkan terlebih dahulu :

$$Df = N - nr$$

$$= 36 - 2 = 34$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata r_{xy} lebih besar dari r tabel pada $DF = 34$ pada taraf signifikan 5% diperoleh " r " = 0,339 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tab} = 0,436$ atau $0,339 < 0,96 > 0,436$.

Dengan demikian tingkat keeratan dari hasil analisa data pengujian tersebut, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesa (H_o) ditolak. Jika dilihat pada tabel interpretasi (r) product moment besarnya $r \times y$ atau r_o sebesar 0,96 berada pada taraf 0,90-1,00 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah sholat dengan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikan 5% diperoleh " r " = 0,339, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tab} = 0,436$ atau $0,339 < 0,96 > 0,436$ berarti hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak (nihil). Dan hubungan tersebut tergolong sangat tinggi.

REFERENSI

- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamayah. 2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39-49
- Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia Bandung, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal. Volume 1, Nomor 1 2024*
- Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2000
- Mahmud Muhammad al Hazandar, "Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda", (Jakarta: Embun Publishing, 2016)
- Mufidus Shomad, "Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al G hazali", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Nurmajidah, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi", (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan), 2017,
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara)
- Suryaningsih, Mahasiswa PGSD/ FIP/ Universitas Negeri Yogyakarta, "Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak", (Harian Jogja edisi 28 Mei 2018)
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL

KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN MADRASAH
EFEKTIF DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN KECAMATAN JATI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN." *Jurnal Mubtadiin*
7(02):29-45.

Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi
Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta:
Gramedia.